



---

---

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA KEUANGAN  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2023**

**Heirunissa**

[nissataslim.01@gmail.com](mailto:nissataslim.01@gmail.com)

---

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kinerja keuangan (NPF, CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2014 hingga 2023. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26. Pengujian asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-F, uji-T dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengujian data secara simultan menghasilkan NPF, CAR, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan NPF, CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA sebesar 73.1%, sedangkan sisanya 26.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023.

**Kata Kunci:** *NPF, CAR, BOPO, FDR, dan ROA*

**Abstract**

*This study aims to analyze the determinants of financial performance (NPF, CAR, BOPO, and FDR on ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia during the period from 2014 to 2023. The data source used in this research is secondary data in the form of annual financial statements of Sharia Commercial Banks in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2023. The data analysis technique used is multiple linear regression with SPSS 26. The classical assumption tests used in this research are the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Meanwhile, hypothesis testing was conducted using the F-test, T-test, and the coefficient of determination. The results of this study indicate that NPF has a negative and significant effect on ROA, CAR has a positive and insignificant effect on ROA, BOPO has a negative and significant as well as dominant effect on ROA, and FDR has a positive and significant effect on ROA. Simultaneous data testing shows that NPF, CAR, BOPO, and FDR have a significant influence and a very strong relationship with ROA in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2014-2023. The results of the coefficient of determination calculation show that the influence of NPF, CAR, BOPO, and FDR on ROA is 73.1%, while the remaining 26.9% is influenced by other factors not examined in the model that affect the financial performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the period 2014-2023.*

**Keywords:** *NPF, CAR, BOPO, FDR, and ROA*

(\* Corresponding Author: Heirunissa, [nissataslim.01@gmail.com](mailto:nissataslim.01@gmail.com), 081386795358

---

---

## **PENDAHULUAN**

Sistem keuangan syariah di Indonesia semakin mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan. Hal ini ditandai dengan berkembangnya sektor bisnis syariah yang semakin berkembang, bahkan syariah telah berkembang menjadi bisnis baru yang mencakup sektor keuangan dan lebih dari itu. Berbagai industri seperti pakaian, busana, pariwisata, dan makanan menjadi bagian dari sistem bisnis syariah (Sari, 2021). Perbankan syariah adalah jenis perbankan yang menggunakan prinsip syariah, atau hukum Islam.

Fathurrahman dan Rusdi (2019) menyatakan bahwa Bank Umum Syariah adalah bank yang operasional dan produknya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menggunakan pembiayaan sebagai sumber utama pendapatan dan keuntungan dalam operasinya, berfokus pada sektor riil dan menghindari kegiatan spekulasi. Namun, untuk mencapai pencapaian terbaiknya di sektor riil, mereka harus mengambil risiko yang signifikan. Dengan perkembangan yang semakin pesat baik di dalam maupun di luar perbankan syariah, risiko yang terkait dengan operasi Bank Umum Syariah menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, bank umum syariah harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini dengan menerapkan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kinerja Bank Umum Syariah dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang menunjukkan potensi pertumbuhannya. Dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prediksi tentang kinerja di masa akan datang, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan saat ini. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang dapat diukur menunjukkan kinerja mereka. Kondisi perbankan saat ini dan yang akan datang ditentukan oleh kesehatannya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa sehat suatu bank adalah dengan melihat profitabilitasnya. Jika profitabilitas suatu bank menurun, maka tingkat kesehatannya juga akan menurun (Wulandari *et al.*, 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank syariah yaitu NPF (*Non performing financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan FDR (*Finance to Deposit Ratio*).

*Return On Assets* atau biasa disebut ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia berusaha keras untuk memperoleh keuntungan dengan nilai ROA minimal 1,5%. Ini menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham, menilai kinerja manajemen, dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan pembiayaan untuk memperoleh pendapatan (Somantri & Sukmana, 2019).

*Non performing financing* (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. NPF dapat mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPF, maka semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan laba perbankan. Hasil penelitian (Wasiaturrahma *et al.* 2020) menunjukkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan dengan dengan ROA.

Rasio kecukupan modal atau CAR, menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk kebutuhan pengembangan bisnis dan menanggung risiko kerugian modal yang disebabkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan seberapa besar penurunan aktiva bank dapat ditutup oleh equity yang tersedia untuk bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aktiva. Hasil penelitian Maharani *et al.* (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Raharjo (2020) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Sitompul dan Nasution, 2019). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan bank dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank (FDR) maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Penelitian Heirunissa (2024) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Yuliana dan Listari (2021) menunjukkan bahwa FDR menunjukkan positif signifikan terhadap ROA.

**Tabel 1. Data Pergerakan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2023**

Variabel	Tahun (%)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROA	1.752	1.461	2.744	2.3	1.898	2.038	1.381	0.885	2.15	0.997
NPF	3.075	3.594	4.694	4.947	2.413	1.825	2.033	1.326	1.094	0.976
CAR	20.01	19.254	20.092	19.947	21.499	21.696	27.329	29.739	40.785	31.627
BOPO	94.599	94.483	97.247	94.442	90.167	89.217	90.014	103.06	82.827	94.778
FDR	91.321	92.981	91.64	86.793	85.274	86.327	92.694	76.653	77.331	83.189

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2014-2023), diolah (2025)

Rasio keuangan pada Bank Umum Syariah dari tahun 2014 hingga 2023 berfluktuasi setiap tahunnya. Terlihat bahwa CAR meningkat pada tahun 2015 hingga 2023, tetapi ROA tetap cenderung turun. Fakta ini bertentangan dengan teori bahwa jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya. Hal yang sama dengan FDR yang mengalami kenaikan pada tahun 2022, tetapi ROA justru menurun pada tahun 2023. Ini bertentangan dengan teori bahwa jika FDR menurun maka ROA juga akan menurun atau sebaliknya. Tantangan lain adalah kenaikan beban operasional dan penurunan pendapatan operasional di level industri juga dirasakan oleh Bank Umum Syariah. Tercermin dari peningkatan rasio BOPO juga mengalami peningkatan menjadi 103.06% pada tahun 2021 dari 90.01% pada tahun 2020. Selama tahun 2020, pendapatan operasional Bank Umum Syariah tidak tumbuh, sedangkan beban operasional meningkat pada cadangan kerugian penurunan nilai sebagai langkah mitigasi industri terdampak Covid-19.

Setelah melihat fenomena gap di atas, kita dapat sampai pada kesimpulan bahwa tidak semua kejadian empiris memenuhi teori yang ada. Ini diperkuat oleh fakta bahwa penelitian sebelumnya, yang telah diuraikan bahwa kekurangan penelitian menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian tambahan. Dengan menggunakan rasio keuangan yang berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan syariah, penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah berkorelasi satu sama lain.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Surat Edaran BI, 2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

### *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Rasio ini menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi bank adanya kemungkinan pembiayaan yang

$$NPF \text{ net} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

diberikan tidak dapat tertagih (Surat Edaran BI, 2011).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah merupakan rasio perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pembiayaan yang dihitung berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku yakni minimum 8% (Surat Edaran BI, 2011).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR Pembiayaan}}$$

### **Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perbankan syariah (Surat Edaran BI, 2011).

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

FDR adalah merupakan rasio perbandingan antara jumlah total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain), terhadap dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

membayarkan kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Surat Edaran BI, 2011).

### **Hubungan Antar Variabel**

#### 1. Hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*

NPF merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Tingginya NPF menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Di sisi lain NPF juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bank yang tercermin pada salah satunya ROA (Yanthiani, 2019).

#### 2. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan *Bank For Internasional Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank Maharani *et al.* (2020).

#### 3. Pengaruh antara BOPO terhadap *Return On Assets*.

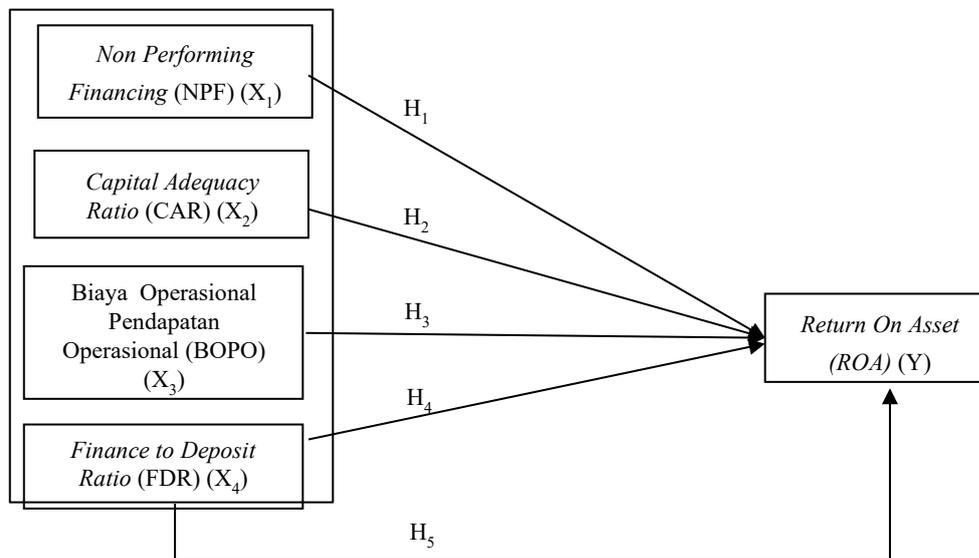
BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, namun jika sebaliknya akan menggambarkan efisiensi bank. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sitompul dan Nasution, 2019).

#### 4. Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan

sehingga ROA ikut naik (Yuliana dan Listari, 2021).

### Kerangka Pemikiran Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis 5 : *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### METODE ANALISIS DATA

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan mengenai pengaruh kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023. Variabel bebas terdiri dari NPF (X<sub>1</sub>), CAR (X<sub>2</sub>), BOPO (X<sub>3</sub>), dan FDR (X<sub>4</sub>) dengan variabel terikatnya ROA (Y). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jumlah observasi selama 10 tahun. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, juga dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi, pengujian hipotesis dalam penelitian

ini menggunakan Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (Ghozali, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu NPF ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), FDR ( $X_4$ ), dan ROA ( $Y$ ). Tabel dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPF	100	2.5977	3.33048	0.00	22.04
CAR	100	25.1978	16.34487	11.51	149.68
BOPO	100	93.0834	23.39703	58.07	206.19
FDR	100	86.4203	17.19451	38.33	196.73
ROA	100	1.7606	3.18065	-7.13	13.58

*Sumber : Data output SPSS 26 (2025)*

Nilai variabel NPF dengan rata-rata 2.5977 dan standar deviasi 3.33048. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NPF bank umum syariah dari tahun 2014 hingga 2023 memenuhi kriteria "sehat" yang ditetapkan oleh OJK, yaitu tidak lebih dari 5% (Surat Edaran BI, 2011). Nilai CAR dengan rata-rata adalah 25.1978, dan standar deviasi adalah 16.34487. CAR pada bank Stariah periode tahun 2014 hingga 2023 memenuhi kriteria "sangat sehat", karena nilai rasionya lebih dari 12%, memenuhi persyaratan OJK (Surat Edaran BI, 2011).

Variabel BOPO memiliki rata-rata 93.0834 dan standar deviasi 23.3970, dengan nilai berkisar antara 58.07 dan 206.19. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO bank umum syariah antara 85% dan 87% tidak memenuhi standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh OJK dari tahun 2014 hingga 2023 (Surat Edaran BI, 2011). Dengan standar deviasi 17.1945, variabel FDR memiliki nilai rata-rata 86.4203 dan nilai maksimum 196.73. Hal ini menunjukkan bahwa rasio FDR bank umum syariah dari tahun 2014 hingga 2023 berada di bawah 110% yang sesuai dengan persyaratan OJK (Surat Edaran BI, 2011). Variabel ROA menunjukkan nilai antara -7.13 dan 13.58, dengan rata-rata 1.7606 dan standar deviasi 3.1806. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum syariah telah memenuhi kriteria ROA yang "sangat sehat" dari tahun 2014 hingga tahun 2023, melebihi 1.5% dari persyaratan OJK (Surat Edaran BI, 2011).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

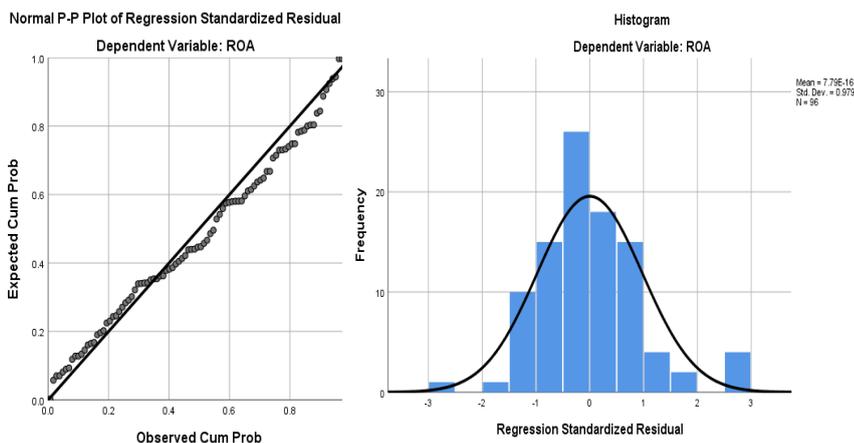
##### **1. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.37315450
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**  
*Sumber : Data output SPSS 26 (2025)*

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat bahwa tingkat signifikasinya 0,200. Data dikatakan normal apabila tingkat signifikasinya  $> 0,05$ . Hasil uji diatas  $0,200 > 0,05$  maka data diatas berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>**

(Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPF	0.910	1.099
transform_CAR	0.840	1.191
invers_BOPO	0.762	1.312
FDR	0.980	1.020

Dependent Variable: ROA

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dengan Uji Glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.733	0.623		5.993	0.768
	NPF	-0.041	0.012	0.274	-3.331	0.243
	transform_CAR	0.074	0.063	0.102	1.184	0.240
	invers_BOPO	-301.589	43.148	-0.629	-6.990	0.496
	FDR	0.011	0.004	0.206	2.595	0.411

a. Dependent Variable: abs\_RES

Sumber : Data output SPSS 26 (2025)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dapat dilihat tingkat signifikansi untuk Variabel NPF sebesar 0.243, Variabel CAR (X2) sebesar 0.240, Variabel BOPO sebesar 0.496, dan Variabel FDR sebesar 0.411. Dari tingkat signifikansi tersebut maka nilai signifikansi  $> 0.05$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokolerasi

Hasil uji Autokolerasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 <sup>a</sup>	0.731	0.719	1.40301	1.762

a. Predictors: (Constant), FDR, transform\_CAR, NPF, invers\_BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.762. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi  $\alpha$  (0,05), dengan jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka diperoleh nilai DU sebesar 1.755, dan nilai DW sebesar 1.762 lebih besar dari batas atas (DU) dan kurang dari (4-DU) atau  $4 - 1.755 = 2.245$ . Sehingga dapat dituliskan  $1.755 < 1.762 < 2.245$ , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara variabel tersebut.

## Analisis Data

### 1. Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.596	1.255		11.628	0.000
NPF	-0.229	0.025	0.520	-9.123	0.000
transform_CAR	0.182	0.127	0.085	1.433	0.155
invers_BOPO	-1124.838	86.938	-0.806	-12.938	0.000
FDR	0.032	0.008	0.213	3.883	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka dapat dilihat persamaan regresi adalah:

$$Y = 14.596 - 0.229 X_1 + 0.182 X_2 - 1124.838 X_3 + 0.032 X_4 + e$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1)  $\alpha = 14.596$ , nilai konstan menunjukkan nilai prediksi rata-rata peningkatan ROA sebesar 14.596, apabila NPF, CAR, BOPO, dan FDR dianggap konstan.
- 2) Koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar -0.229 dengan nilai negatif, artinya setiap kenaikan 1% NPF akan menurunkan ROA sebesar 0.229 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0.182 dengan nilai positif, artinya setiap kenaikan 1% CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0.182 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Koefisien regresi  $\beta_3$  sebesar -1124.838, dengan nilai negatif, artinya setiap kenaikan 1% BOPO akan menurunkan ROA sebesar 1124.838 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- 5) Koefisien regresi  $\beta_4$  sebesar 0.032 dengan nilai positif, artinya bahwa setiap kenaikan 1% FDR akan meningkatkan ROA sebesar 0.032 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	0.731	0.719	1.40301

a. Predictors: (Constant), FDR, transform CAR, NPF, invers BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8 diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi  $R = 0.855$  atau 85.5%, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.719 atau 73.1% artinya NPF ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), dan FDR ( $X_4$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 73.1% terhadap ROA (Y), sedangkan sisanya 26.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti dalam model yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.596	1.255		11.628	0.000
NPF	-0.229	0.025	0.520	-9.123	0.000
transform_CAR	0.182	0.127	0.085	1.433	0.155
invers_BOPO	-1124.838	86.938	-0.806	-12.938	0.000
FDR	0.032	0.008	0.213	3.883	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data output SPSS 26 (2025)

- Secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023. Nilai signifikansi variabel NPF ( $X_1$ ) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis 1 terbukti sehingga  $H_{a1}$  yang diajukan ditolak dan  $H_{01}$  diterima.
- Secara parsial CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023. Nilai signifikansi variabel CAR sebesar  $0.155 > 0.05$ , maka hipotesis 2 tidak terbukti sehingga  $H_{a1}$  yang diajukan diterima dan  $H_{01}$  ditolak.
- Secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023. Nilai signifikansi variabel BOPO sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis 3 terbukti sehingga  $H_{a1}$  yang diajukan ditolak dan  $H_{01}$  diterima.
- Secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2023. Nilai signifikansi variabel BOPO sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka hipotesis 4 terbukti sehingga  $H_{a1}$  yang diajukan ditolak dan  $H_{01}$  diterima.

## 3. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) yang telah diolah pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.021	4	121.755	61.854	.000 <sup>b</sup>
	Residual	179.128	91	1.968		
	Total	666.148	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, transform CAR, NPF, invers\_BOPO

Sumber : Data output SPSS 26 (2025)

Berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61.854 sedangkan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan  $df = k ; n - k$  sehingga  $df = 4 ; 96 - 4 = 92$ . Maka  $F_{tabel}$  sebesar 2,90 artinya  $F_{hitung} (61.854) > F_{tabel} (2.471)$ , sedangkan nilai signifikan diketahui adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya Variabel NPF ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), dan

FDR ( $X_4$ ) secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023. Hipotesis 5 terbukti sehingga  $H_0$  yang diajukan ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dalam model regresi sehingga model regresi mempunyai data yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan bebas autokolerasi. Langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji statistik t (Uji t).

### **1. Pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka dapat diketahui hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen NPF ( $X_1$ ) sebesar -9.123 dan dilihat dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.662. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung} (-9.123) > t_{tabel} 1.662$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.

NPF merupakan pembiayaan yang dalam pelaksanaan operasionalnya belum mencapai tujuan yang diinginkan oleh bank. Rasio NPF yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank tidak memiliki kemampuan manajemen yang baik, yang mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap bank (Wasiaturrahma *et al.* 2020). Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia periode 2014 hingga tahun 2023. NPF yang tinggi akan memberikan dampak signifikan terhadap pos lain, karena menurunnya produktivitas keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia (Heirunissa, 2024).

### **2. Pengaruh CAR terhadap ROA**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka dapat diketahui hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen CAR ( $X_2$ ) sebesar 1.433 dan dilihat dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.662. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung} 1.433 > t_{tabel} 1.662$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.155 > 0.05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023. CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Maharani *et al.* (2020) yang menyatakan CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kepercayaan masyarakat juga sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, apabila modal yang dimiliki bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika bank tidak mengimbangnya dengan penyaluran dana yang baik dan investasi. Namun hasil penelitian lain sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erlangga & Mawardi (2016) dan Putri (2018) menunjukkan bahwa CAR pengaruhnya positif tidak signifikan, meskipun bank memiliki modal yang besar belum tentu dimanfaatkan secara efektif oleh bank untuk menyalurkan kredit, bisa saja bank terlalu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga pengaruhnya tidak signifikan.

### **3. Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka dapat diketahui hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen BOPO ( $X_3$ ) sebesar -12.938 dan dilihat dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.662. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung} (-12.938) > t_{tabel} 1.662$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.

BOPO merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk melihat efisiensi dari sebuah perbankan. Efisiensi dilihat dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien sebuah perbankan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya (Argarina and Kamaliah 2016). BOPO berpengaruh signifikan yang berarti tingkat efisiensi operasional bank mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki oleh bank, sedangkan pengaruh negatif BOPO terhadap aset perbankan syariah diartikan bahwa semakin tingginya nilai tingkat BOPO pada perbankan syariah justru akan menurunkan tingkat pertumbuhan aset yang dicapainya karena biaya operasional pada bank semakin tinggi atau pendapatan operasionalnya yang justru semakin rendah. Artinya semakin tinggi nilai BOPO pada bank menunjukkan bahwa operasional bank semakin tidak efisien (Heirunissa, 2024).

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Sitompul dan Nasution (2019) yang menyatakan BOPO semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional yang dapat menimbulkan kerugian, namun jika sebaliknya akan menggambarkan efisiensi bank. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

#### 4. Pengaruh FDR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka dapat diketahui hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel independen FDR ( $X_4$ ) sebesar 3.883 dan dilihat dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.662. Dapat ditarik kesimpulan nilai  $t_{hitung}$  3.833 >  $t_{tabel}$  1.662 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa selama beberapa periode terakhir, Bank Umum Syariah melakukan ekspansi bisnisnya.

Apabila rasio FDR meningkat maka *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Yuliana dan Listari (2021), semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh dari operasional pembiayaan sehingga ROA ikut naik. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Heirunissa (2024) menunjukkan secara parsial FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini diketahui bahwa dari data statistik perbankan syariah periode tahun 2015-2016, FDR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan fungsi Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan belum dilakukan dengan baik oleh keseluruhan Bank Umum Syariah yang ada, walaupun dilihat dari nilai rata-rata masih berada pada standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85%-110%, sehingga FDR tidak memberikan pengaruh signifikan dalam mengukur kinerja *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.
2. CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.
3. BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan sekaligus dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.
4. FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.
5. NPF, CAR, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan serta terdapat hubungan yang sangat kuat terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2023.

#### **SARAN**

1. Bank Umum Syariah di Indonesia harus menjaga efisiensi Biaya Operasional per Pendapatan

Operasional (BOPO) agar biaya lebih kecil dari pada pendapatan, sehingga ROA akan meningkat. Selain itu, Bank Umum Syariah di Indonesia sebaiknya selalu berusaha meningkatkan CAR melalui peningkatan modal agar dapat memenuhi ekspansi pembiayaan yang diminta nasabah, peningkatan pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan ROA.

2. Bagi peneliti selanjutnya, sangat dianjurkan untuk menambah periode masa penelitian, jumlah sampel dan menambah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, seperti tingkat inflasi, kurs, dan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

## REFERENCES

- Argarina, and Kamaliah. 2016. 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia'. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 3 VIII(3): 1–19.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bak Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Erlangga, O.P., & Mawardi, I. 2016. Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 561-574.
- Fathurrahman, A., Rusdi, F. 2019. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode VECM. *Al-Msraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Volume 4. No. 2, 117-125
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Heirunissa. 2024. Pengaruh FDR, BOPO, CAR, DAN NPF Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *YUME : Journal of Management*. Volume 7 Issue 3 (2024) Pages 208 – 224. ISSN : 2614-851X (Online)
- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. 2020. Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019) Hal 82–94.
- Putri, S. D. 2018. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia pada Tahun 2012-2016." Skripsi Program Studi Manajemen Perbanas Institute Jakarta
- Sari, A. M. 2021. Pengaruh NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2018- 2020. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. 2019. The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *BIRCI-Journal*, 2(3): 234-238.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Wasiaturrahma, Ajija, S. R., Sukmana, R dan Sari, T. N. 2020. 'Heliyon Breadth and Depth Outreach of Islamic Cooperatives : Do Size , Non-Performing Finance, and Grant Matter ?' *Heliyon*, 6 (7). pp. 1-9. ISSN 2405-8440
- Wulandari, B., Veronica, V., & Vinna, V. 2022. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 325– 335. <http://doi.org/10.37385/msej.v3i2.14>.
- Yuliana, I. R.dan Listari, S. 2021. Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 9 No. 2, 2021 pg. 309-334 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048 DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.870.
- <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)